

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUDITAS PADA
PT. GARUDA INDONESIA TBK TAHUN 2013 - 2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi Keuangan*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : UNTUNG MARTUA POHAN
NPM : 1405170105
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

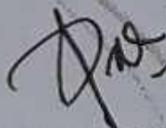
MEMUTUSKAN

Nama : **UNTUNG MARTUA POHAN**
N.P.M : **1405170105**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK. TAHUN 2013-2017**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

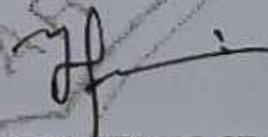
Tim Penguji

Penguji I



Hj. HAFSAH, SE., M.Si

Penguji II



HERI WAHYUDI, SE., M.Ak

Pembimbing

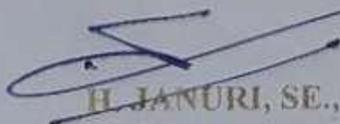


KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris



H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : UNTUNG MARTUA POHAN
 N.P.M : 1405170105
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk. TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 2 / 2019	- Metodologi Penelitian		
	- Hasil dan Pembahasan		
5 / 3 / 2019	- Tambahan teori		
	- Saran		
	- Kesimpulan dan Saran		
16 / 3 / 2019	- Selesai dan Akr		

Pembimbing Skripsi

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Medan, 16 maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

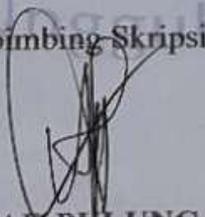
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : UNTUNG MARTUA POHAN
 N.P.M : 1405170105
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Alamat : Jl. Menteng 2 Gg. Pembangunan
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA

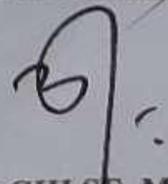
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/12/18	- perbaiki bab I		
27/12/18	- Revisi bab I - Jajut bab II		
07/01/18	- Teknik penulisan & tdk pa - Jajut bab III		
10/01/18	- Kerangka konseptual & perbaikan - Perbaiki Referensi		
17/01/18	- selesai untuk proposal		

Pembimbing Skripsi



(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Medan, 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : UNTUNG MARTUA POHAN
 N.P.M : 1405170105
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk. TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 / 2 / 2019	- Metodologi Penelitian		
	- Hasil dan Pembahasan		
5 / 3 / 2019	- Tambahan teori		
	- Saran		
	- Kesimpulan dan Saran		
16 / 3 / 2019	- Selesai dan Akr		

Pembimbing Skripsi

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Medan, 16 maret 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Untung Martua Pohan
NPM : 1405170105
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ... 30 ... Maret ... 2019
Pembuat Pernyataan



Untung Martua Pohan

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK. TAHUN 2013-2017”**. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengakui bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar tidak terjadi kesalahan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Maslan Pohan dan ibunda Nurmini Rambe yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan dorongan moril maupun materil kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Muhammad Abe Sofyan Pohan dan Muliani Pohan selaku saudara/saudari peneliti serta kepada seluruh keluarga besar yang telah memeberikan doa dan dukungannya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Khairul Anwar Pulungan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Pimpinan dan seluruh Staf PT. Garuda Indonesia Tbk. yang telah banyak bekerja sama dengan peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
8. Terima kasih kepada Dodi Sunandar, Aris Setiawan dan kepada sahabat-sahabat saya serta seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 18 Maret 2019

Peneliti



Untung Martua Pohan

NPM. 1405170105

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Rasio Likuditas	10
a. Pengertian Rasio Likuditas	10
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuditas	11
c. Jenis-Jenis Rasio Likuditas.....	12
2. Kas	15
a. Pengertian Kas.....	15
b. Motif Memiliki Kas.....	16
c. Sumber dan Penggunaan Kas.....	17
d. Faktor-Faktor Persediaan Kas	18
3. Laporan Keuangan	20

a.	Pengertian Laporan Keuangan.....	20
b.	Tujuan Laporan Keuangan.....	21
c.	Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22
d.	Sifat Laporan Keuangan.....	23
4.	Analisis Laporan Keuangan.....	23
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	23
b.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	23
c.	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	24
d.	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	25
5.	Laporan Arus Kas.....	25
a.	Pengertian Laporan Arus Kas.....	25
b.	Tujuan Laporan Arus Kas.....	26
c.	Manfaat Laporan Arus Kas.....	28
d.	Penyusunan Laporan Arus Kas.....	29
e.	Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	30
f.	Arus Kas dari Aktivitas Investasi (<i>Investing Activities</i>).....	31
g.	Aktivitas Pendanaan (<i>Financing Activities</i>).....	32
B.	Penelitian Terdahulu.....	36
C.	Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
A.	Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Definisi Operasional.....	42
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	43
D.	Jenis dan Sumber Data.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk.....	46
2. Analisis Data.....	47
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Arus Kas	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	44
Tabel 4.1	Laporan Arus Kas Operasi.....	47
Tabel 4.2	Laporan Arus Kas Investasi.....	50
Tabel 4.3	Laporan Arus Kas Pendanaan	52
Tabel 4.4	Rasio Lancar.....	55
Tabel 4.5	Rasio Kas	57
Tabel 4.6	Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 4.1 Laporan Arus Kas Operasi.....	48
Gambar 4.2 Laporan Arus Kas Investasi.....	50
Gambar 4.3 Laporan Arus Kas Pendanaan	53
Gambar 4.4 Rasio Lancar.....	55
Gambar 4.5 Rasio Kas	57

ABSTRAK

UNTUNG MARTUA POHAN. NPM. 1405170105. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2017, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk, untuk mengetahui penyebab terjadi peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan untuk mengetahui laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dimana penelitian ini dilihat dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan arus kas, jenis data berupa data kuantitatif dan sumber data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi mengalami penurunan mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan, Penyebab peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk terjadi dikarenakan besarnya jumlah hutang bank dan utang usaha yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus mampu dalam membayar segera hutang dengan menggunakan asset lancarnya, dan Laporan arus kas belum mampu dalam mengukur tingkat likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Likuiditas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dengan bisnis unitnya merupakan suatu ukuran organisasi yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa tujuan laba atau nirlaba. Bagaimanapun, perusahaan tetap harus mengukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dengan menggunakan secara optimal sumber daya yang dimilikinya. Adapun pengertian dari efektif adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai output sesuai dengan yang diharapkan dengan penggunaan input yang seminimal mungkin.

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Menurut Kieso, dkk (2008:218), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan analisis rasio arus kas, dimana arus kas

yang diukur dengan: rasio likuiditas, rasio fleksibilitas, dan rasio arus kas bebas, rasio kualitas laba dan rasio akuisisi modal.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Wibowo dan Abubakar Arif 2010:134).

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat.

Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. (Syakur, 2009 : 40).

Menurut Syakur (2009:4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas timbul dari transaksi yang berguna untuk memprediksi arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Laporan arus kas dapat dilakukan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Laporan arus kas menurut Munawir (2010:114) adalah: Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) adalah laporan yang memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas), selama periode tertentu

Likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Agus Sartono (2010 :116) Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012 : 135) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat.

Menurut Sawir (2012 : 10) rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* umumnya dianggap baik jika semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan.

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan maskapai penerbangan yang dimiliki Negara Indonesia yang berkonsep sebagai *Full Service Airlines* (maskapai dengan pelayanan penuh). Fenomena yang ada di perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk berdasarkan dari laporan arus kas perusahaan dimana

adanya penurunan, dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur rasio lancar dan rasio. Berdasarkan dari laporan arus kas tahun 2013 sampai tahun 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas pada PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Jumlah Aset Lancar	Jumlah Hutang Lancar
2013	139.025.923	(382.836.665)	432.274.934	819.133.923	983.890.767
2014	(54.152.784)	(255.779.988)	252.919.439	810.514.943	1.219.365.356
2015	179.399.348	(199.952.498)	181.386.979	1.007.848.005	1.195.849.121
2016	107.532.264	(307.091.112)	267.480.911	1.165.133.302	1.563.576.121
2017	(61.665.293)	(376.232.673)	161.633.596	986.741.627	1.921.846.147

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk 2013-2017

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah di PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014 dan tahun 2017 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan.

Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi mengalami penurunan. Menurunnya arus kas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Dalam laporan keuangan dari PT. Garuda Indonesia Tbk yang dapat dilihat dari jumlah aset lancar untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami penurunan, dan untuk hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan. Bahkan hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang diperoleh perusahaan. Besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa harta perusahaan untuk membayar utang lancarnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012:128) menyatakan bahwa “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana

Adapun penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, demikian sebaliknya yang terjadi ditahun 2015 dan tahun 2016, hal ini tentu bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Simamora (2008:523) yang mengatakan bahwa dengan semakin besar nilai arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna

dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2010 : 89).

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio arus kas. Peneliti Bella Kristi Lalujan (2016) menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan CKHL. Rasio likuiditas yang berdasarkan pada laporan arus kas sesungguhnya perusahaan masih mampu menjalankan aktivitasnya karena jika dilihat dari pos kas dan setara kas pada akhir tahun perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari arus kas baik itu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperuntukkan pada kegiatan usaha yang bersifat riil untuk tujuan menciptakan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio arus kas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "**Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2017**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai laporan arus kas dalam mengukur likuiditas yaitu:

1. Aktivitas operasi untuk tahun 2014 dan tahun 2017 memperoleh nilai negatif.
2. Aktivitas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 memperoleh nilai negatif.

3. Aktivitas pendanaan untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang terdiri dari: rasio lancar dan rasio kas.

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk?
- b. Mengapa terjadi peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
- c. Bagaimana laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

- b. Untuk mengetahui penyebab terjadi peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan.

- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berminat mengembangkannya dengan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2010 : 31) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Menurut Sartono (2010 :116) mengatakan bahwa : “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut Brigham dan Houston (2010 :134), mengatakan bahwa : “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”.

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2012 :132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Sudana (2011 : 21) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Syamsuddin (2011 : 44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (considered acceptable).

Menurut Lukas (2010 : 365) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Agus Sartono (2010 : 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka

pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila current ratio terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Kasmir (2012 hal. 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Sawir (2012 : 10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi likuiditasnya, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban hutang jangka pendek (utang lancar). Hampir semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu

merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas ini.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2010:105) menyatakan bahwa : “Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan”.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2014 : 34) menyatakan bahwa : “Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa yang akan datang”.

Bersadarkan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk selalu menjaga tingkat perputaran kas agar tidak terjadi *over investment* yang menyebabkan kas menjadi tidak efektif.

b. Motif Memiliki Kas

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2010:105) bahwa dalam kas diperlukan adanya motif untuk memiliki diantaranya sebagai berikut :

1) Motif transaksi

Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya.

2) Motif Berjaga-jaga

Motif Berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga.

3) Motif Spekulasi

Motif Spekulasi dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas ke dalam bentuk investasi yang sangat likuid, biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas.

c. Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Munawir (2010 : 159) bahwa sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya bersala dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak yang berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya finansialnya, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

Sebaliknya jika perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Perusahaan

yang menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2010 : 94) yaitu :

1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga

perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

3) Adanya hubungan baik dengan bank-bank

Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa :“Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau

arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseoran-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.

- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan

keuangan. **c. Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu: penghasilan dan beban.

- 5) Kinerja, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

d. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan ddalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisikeuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuanagan yangbiasa dipakai, yaitu :

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2009) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan awal periode

5. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar dapat dilihat dari laporan arus kas suatu perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) mengemukakan bahwa : Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan

arus kas keluar yang dalam format keuangannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sedangkan kas adalah terdiri atas saldo kas dan rekening Koran. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas begitu vital bagi perusahaan karena dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan pengeluaran kas hanya bias diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun labarugi melainkan saling melengkapi.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK (2009) menyebutkan tujuan laporan arus kas adalah :

- 1) Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

- 2) Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal :
 - a) Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.
 - b) Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstern.
 - c) Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
 - d) Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan transaksi pembiayaan selama periode tertentu.
 - e) Untuk mengevaluasi kebutuhan manajemen.
- 3) Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk

menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas (Kieso, 2008).

Menurut KR Subramanyam dan John J wild (2010) menyatakan bahwa: Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan aruskas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas harus melaporkan pengaruh kas selama periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Wahyu Ramayanti (2011) menyatakan bahwa : Laporan arus kas juga dapat membantu manajemen, pemodal, kreditur,dan pemakai laporan lainnya untuk memprediksi variabel-variabel penting seperti *bankruptcy*, *loan default* dan harga pasar saham. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerja sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut PSAK No.2 tahun 2009 jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas.

Kegunaan Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang

dihasilkan dari aktivitas operasi , pendanaan selama satu periode. Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai :

- 1) Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan
- 2) Dengan memeriksa hubungan antarpos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dpat memebuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.
- 3) Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban.
- 4) Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar deviden. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.
- 5) Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan(digunakan) oleh aktivitas operasi.
- 6) Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas.
- 7) Transaksi transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut.
- 8) Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti denga lebih baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.

d. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan Laporan Arus Kas Dalam PSAK No. 2 Tahun 2009 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung, Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntansi dengan dasar kas.

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Dengan memahami bagaimana cara mendapatkan arus kas dengan menggunakan metode langsung, anda akan mempelajari suatu hal yang penting, yaitu bagaimana menentukan pengaruh kas dari setiap transaksi usaha.

Hal ini merupakan keahlian yang penting yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dalam akuntansi yang disusun dengan dasar akrual, pengaruh transaksi terhadap kas sering tersembunyi. Lalu, setelah anda memiliki dasar yang cukup kuat dalam analisis arus kas, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami metode tidak langsung.

e. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto.

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas operasi adalah : Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus Kas Operasi (operating activities) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) arus kas dari operasi :

- 1) Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti , fee, komisi , dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan.

- 7) Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Kieso et al (2011 : 379) Arus kas dari aktivitas operasi adalah: *“Operating activities involve the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses.”*

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend an melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Penyajian laporan arus kas menurut Skounsen dkk (2009:

281), entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut:

- 1) Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan .
- 2) Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi neto di sesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nonkas, penangguhan atau akrual dari penerimaan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsure penghasilan.

f. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi jg termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

Menurut Prastowo (2014:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2009) aktivitas investasi adalah : perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2009) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

g. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan

utang). Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Contoh lainnya adalah pembayaran untuk saham yang diperoleh kembali (saham treasury) atau untuk melunasi obligasi dan pembayaran dividen juga diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apa pun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri. Sebagai contoh, aktivitas operasi dan investasi dari sebuah jaringan supermarket sangat berbeda dibandingkan dengan perusahaan penjual pasir dan batu kerikil. Tetapi proses peminjaman uang, penjualan saham, pembayaran dividen kas dan pembayaran pinjaman adalah hampir sama bagi kedua jenis perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Prastowo (2014:35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (Financial activities) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI,2009) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument modal lain;
- 2) pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- 3) penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek , dana pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;
- 4) pelunasan pinjaman,
- 5) pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee);

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas analisis laporan arus kas dalam likuiditas perusahaan perusahaan, dimana penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Bella Kristi Lulu (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT. BTPN, Tbk	Dari hasil penelitian likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan CKHL. Rasio likuiditas yang berdasarkan pada laporan arus kas sesungguhnya perusahaan masih mampu menjalankan aktivitasnya karena jika dilihat dari pos kas dan setarakas pada akhirtahun perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bersumber dari arus kas baik itu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperuntukkan pada kegiatan usaha yang bersifat riil untuk tujuan menciptakan laba perusahaan.

Muchammad Syahrul Afiq (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada Ksu. Sri Lestari (Studi Kasus Pada Ksu. Sri Lestari Udanawu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa arus KSU Sri Lestari selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 mengalami surplus. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi dan investasi perusahaan dapat mengimbangi penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan.
Queen Laurent (2013)	“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas Kinerja Keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana.”	Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang bisa dikatakan dalam keadaan likuid , karena dari perhitungan Rasio Arus Kas Operasi , Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal , Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas selalu terjadi kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Namun , dalam perhitungan Rasio Kecakupan Arus Kas perusahaan mengalami depresi atau penurunan , hal ini mengisaratkan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan menyediakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.
Chintia Debby Mogi (2016)	Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan “Unicare” Cabang Manado	Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Oleh sebab itu arus kas sangat berpengaruh pada pengukuran likuiditas, dimana dalam membayar suatu kewajiban financial jangka pendek sangat diperlukan arus kas yang baik. Kas merupakan aktiva lancar yang paling dominan dalam mengukur likuiditas perusahaan.
Nurvita Diah Rahayu (2015)	Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan(Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas KJKS MAWAR terlalu tinggi, ditunjukkan dengan tingkat current ratio diatas 100%, sehingga banyak dana yang menganggur. Tingkat cash ratio lebih dari 2 : 1 hal ini menunjukkan

	(KJKS) Mawar Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Periode Januari – Oktober 2013)	bahwa KJKS MAWAR mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang ada.
Zakaria (2016)	Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada Pt Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)	Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif laporan arus kas pada PT Indosat Tbk. tahun 2009-2014, kas bersih dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. berdasarkan Current Cash Debt Coverage Ratio dari tahun 2009-2014 menunjukkan angka rasio yang cukup baik dan cenderung stabil.
Okfira Mitra Setyawati (2015)	Analisa Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT Smart Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan laporan arus kas akan diketahui penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode pencatatan dan perbandingannya dengan periode tahun sebelumnya. Sehingga dengan adanya analisa terhadap laporan arus kas dan penghitungan rasionya diharapkan dapat menjadi evaluasi dan membantu manajemen dalam penentuan strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dimasa mendatang.

C. Kerangka Berpikir

Laporan Arus Kas merupakan Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan

relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Adapun laporan arus kas dapat terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas timbul dari transaksi yang berguna untuk memprediksi arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

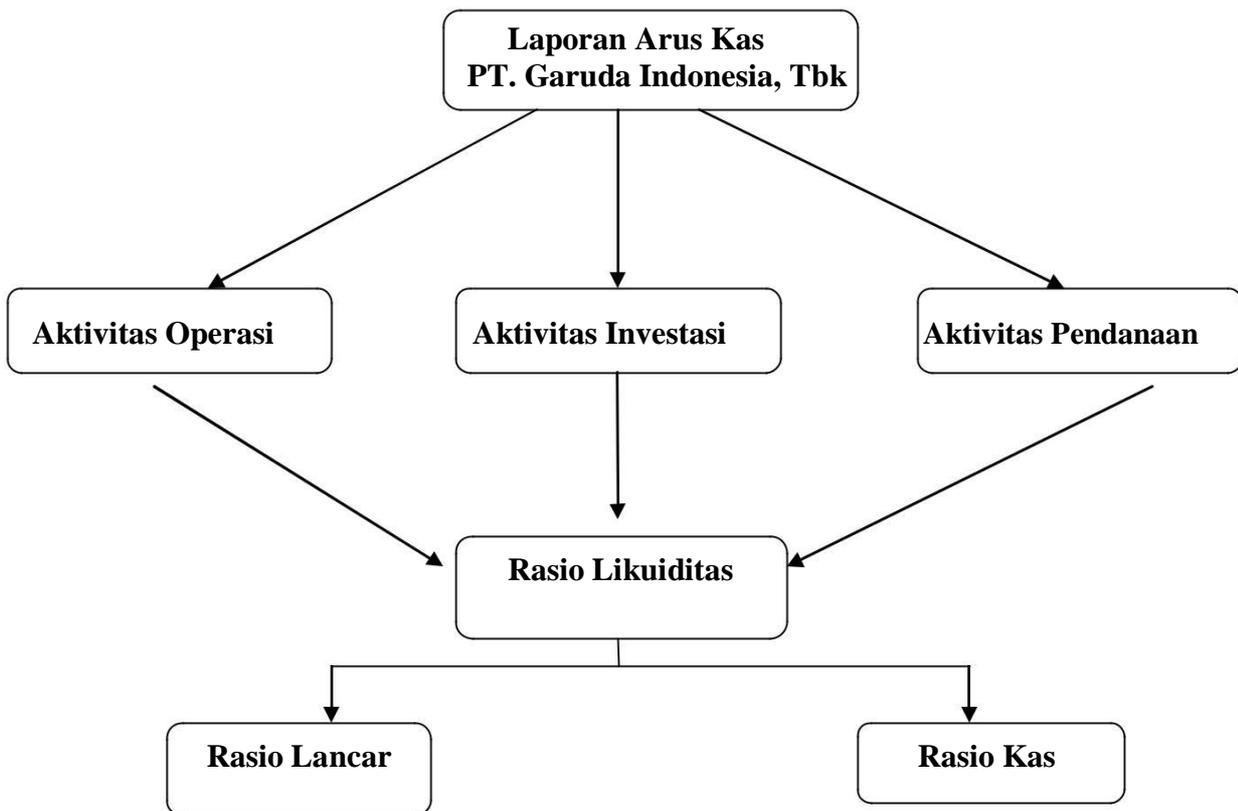
Laporan arus kas dapat dilakukan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Laporan arus kas

menurut Munawir (2010:114) adalah: Laporan arus kas (Cash Flow Statement) adalah laporan yang memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas), selama periode tertentu

Likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Agus Sartono (2010 hal.116) Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (current ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (current ratio) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas. Peneliti Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis likuiditas berdasarkan dengan rasio arus kas. Peneliti Queen Laurent (2013) menunjukkan bahwa bahwa tingkat likuiditas keuangan PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang bisa dikatakan dalam keadaan likuid, karena dari perhitungan Rasio Arus Kas Operasi , Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal , Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas selalu terjadi kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Namun , dalam perhitungan Rasio Kecakupan Arus Kas perusahaan mengalami depresi atau penurunan, hal ini mengisaratkan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan menyediakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang..

Dalam melakukan pengukuran terhadap laporan arus kas perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

B. Defenisi Operasional

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang dapat diukur:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas : $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

2. Laporan Arus Kas merupakan Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu :

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman.

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT.Garuda Indonesia Tbk, Yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 34 A Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan April 2019.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset				■																				
2.	Pengajuan & Pengesahan judul					■																			
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proopsal					■	■	■	■	■	■														
4.	Seminar Proposal												■												
5.	Analisa Pengolahan Data													■	■										
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian														■	■	■	■	■	■	■				
7.	Sidang Skripsi																						■		

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari data sekunder, data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT.Garuda Indonesia Tbk, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan

keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama tahun 2013-2017.
2. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas.
3. Menganalisis dan membahas rasio likuditas dan laporan arus kas PT.Garuda Indonesia Tbk yang dibandingkan dengan teori.
4. Dari hasil analisis data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan tentang manfaat laporan arus kas dalam menilai likuditas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk

Gambaran Umum Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan Indonesia yang berkonsep sebagai *full service airline* (maskapai dengan pelayanan penuh). Saat ini Garuda Indonesia mengoperasikan 82 armada untuk melayani 33 rute domestik dan 18 rute internasional termasuk Asia (Regional Asia Tenggara, Timur Tengah, China, Jepang dan Korea Selatan), Australia serta Eropa (Belanda).

Sebagai bentuk kepeduliannya akan keselamatan, Garuda Indonesia telah mendapatkan sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA). Hal ini membuktikan bahwa maskapai ini telah memenuhi standar internasional di bidang keselamatan dan keamanan.

Untuk meningkatkan pelayanan, Garuda Indonesia telah meluncurkan layanan baru yang disebut "Garuda Indonesia Experience". Layanan baru ini menawarkan konsep yang mencerminkan keramahan asli Indonesia dalam segala aspek. Untuk mendukung layanan ini, semua armada baru dilengkapi

dengan interior paling mutakhir, yang dilengkapi LCD TV layar sentuh individual di seluruh kelas eksekutif dan ekonomi. Selain itu, penumpang juga dimanjakan dengan *Audio and Video on Demand* (AVOD), yaitu sistem hiburan yang menawarkan berbagai pilihan film atau lagu, sesuai pilihan masing-masing penumpang.

2. Analisis Data

a. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar pemasok, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

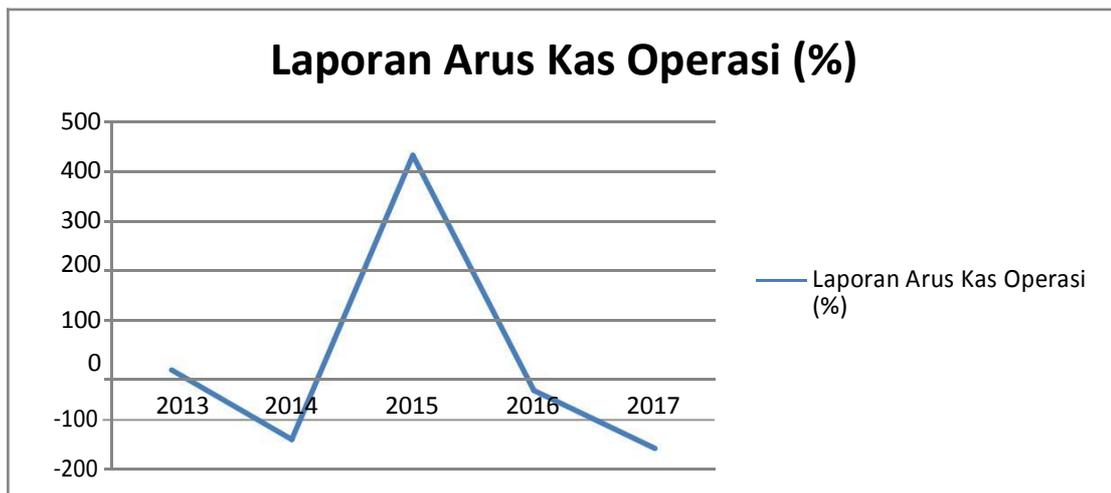
Adapun penurunan terjadi pada arus kas operasi perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Arus Kas Operasi pada PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Arus Kas Operasi	%
-------	------------------	---

2013	139.025.923	-
2014	(54.152.784)	(138,9%)
2015	179.399.348	431,3%
2016	107.532.264	(40,05%)
2017	(61.665.293)	(157,3%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk



Gambar 4.1 Arus Kas Operasi

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk arus kas operasi ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, untuk tahun 2014 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan menjadi (138,9%), dimana penurunan arus kas operasi terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan. Sedangkan ditahun 2015 jumlah arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 431,3%, dimana peningkatan arus kas operasi terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kas yang dikeluarkan

oleh perusahaan untuk membayar pemasok, pengeluaran atas kas untuk para karyawan dan menurunnya jumlah pembayaran pajak penghasilan.

Ditahun 2016 jumlah arus kas operasi mengalami penurunan menjadi (40,05%), dimana penurunan arus kas operasi terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan. Ditahun 2017 arus kas aktivitas operasi juga mengalami penurunan yang signifikan menjadi (157,3%), dimana penurunan arus kas operasi terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT.Garuda Indonesia Tbk, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan.

b. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas investasi perusahaan merupakan aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup

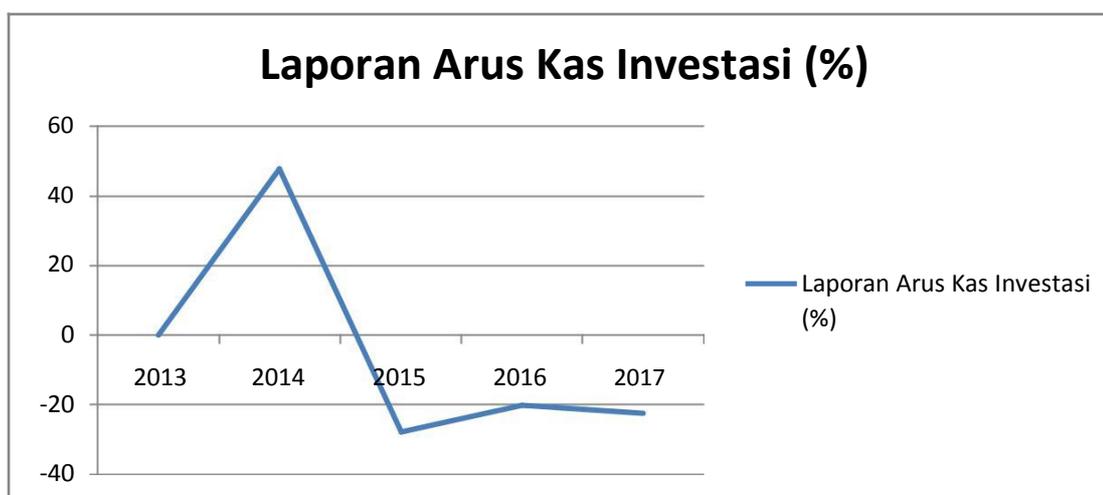
aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Adapun penurunan terjadi pada arus kas investasi perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Laporan Arus Kas Investasi pada PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Arus Kas Investasi	%
2013	(382.836.665)	-
2014	(255.779.988)	33,5%
2015	(199.952.498)	21,8%
2016	(307.091.112)	(53,6%)
2017	(376.232.673)	(22,5%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk



Gambar 4.2 Arus Kas Investasi

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk arus kas investasi ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan untuk setiap tahunnya

memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2014 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami peningkatan menjadi 33,5%, dimana peningkatan arus kas investasi terjadi dikarenakan meningkatnya penerimaan uang jaminan, penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat, penerimaan bunga, menurunnya aktivitas pembelian pesawat, pengeluaran untuk biaya aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat, pembayaran uang jaminan, ditahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan menjadi 21,8%, dimana menurunnya penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat, penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat, penerimaan bunga, penerimaan bunga, meningkatnya pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat, pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat.

Untuk tahun 2016 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan menjadi 53,6%, dimana faktor utama terjadinya penurunan ini dikarenakan terlalu besarnya biaya untuk pemeliharaan pesawat sebesar (Rp.354.844.553) yang merupakan angka yang sangat besar, selain itu juga terjadinya penurunan atas penerimaan pengembalian uang muka pembelian atas pesawat.

Ditahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan menjadi 22,6%, dimana faktor utama penurunan juga dikarenakan terlalu besarnya biaya untuk pemeliharaan pesawat, selain itu juga terjadinya penurunan atas penerimaan pengembalian uang muka pembelian atas pesawat, juga penurunan atas penerimaan uang jaminan dan penerimaan atas bunga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT.Garuda Indonesia Tbk, hal ini terjadi dikarenakan besarnya elemen yang ada di bagian pengeluaran dalam aktivitas investasi.

c. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas pendanaan menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adapun penurunan terjadi pada arus kas pendanaan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas Pendanaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Arus Kas Pendanaan	%
2013	432.274.934	-
2014	252.919.439	(41,5%)
2015	181.386.979	(28,3%)

2016	267.480.911	47,5%
2017	161.633.596	(39,6%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk



Gambar 4.3 Arus Kas Pendanaan

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk arus kas pendanaan ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan 2016 aktivitas pendanaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (41,5%), dimana penurunan arus kas pendanaan terjadi dikarenakan penurunan penerimaan utang bank dan lembaga keuangan, peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang, peningkatan, pembayaran utang bank dan lembaga keuangan dan meningkatnya pembayaran biaya pengembalian pesawat. Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (28,3%), dimana menurunnya penerimaan pinjaman jangka panjang,

meningkatnya pembayaran pinjaman jangka panjang, pembayaran utang bank dan lembaga keuangan.

Untuk tahun 2016 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami peningkatan menjadi 47,5%, dimana meningkatnya penerimaan utang bank dan penurunan atas pembayaran pinjaman jangka panjang. Ditahun 2017 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (39,6%), dimana meningkatnya pembayaran utang bank dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT.Garuda Indonesia Tbk, hal ini terjadi dikarenakan besarnya pembayaran utang bank dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya.

d. Perhitungan Rasio likuiditas PT.Garuda Indonesia Tbk

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

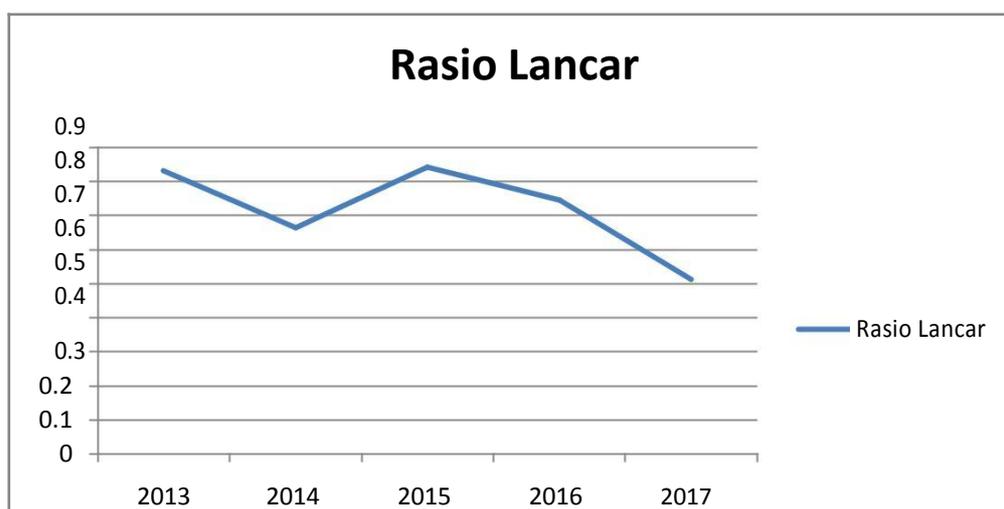
1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Tingkat rasio lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rasio Lancar
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Presentase (%)
2013	819.133.923	983.890.767	0,832
2014	810.514.943	1.219.365.356	0,665
2015	1.007.848.005	1.195.849.121	0,843
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	0,745
2017	986.741.627	1.921.846.147	0,513

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.4 : Rasio Lancar

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Hanya ditahun 2015 rasio lancer mengalami peningkatan. Tahun 2013 rasio lancar perusahaan sebesar 0,832, ditahun 2014 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,665, tahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,843, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,745 dan 0,513. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset-asset lancar yang dimilikinya guna membayar hutang-hutang yang segera harus dibayar, dimana jumlah asset lancar yang kecil menyebabkan perusahaan harus menjual asset-asset yang tidak lancar lainnya guna membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar.

Adapun penyebab dari penurunan atas asset lancar dan meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan terjadi dikarenakan rendahnya jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, dimana dana dalam asset lancar tergolong sangat kecil, hal ini terjadi dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, selain itu dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri sangat kecil sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak ketiga guna untuk menjalankan usahanya. Perusahaan harus melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dikarenakan rendahnya jumlah dana yang liquid yang dimiliki perusahaan.

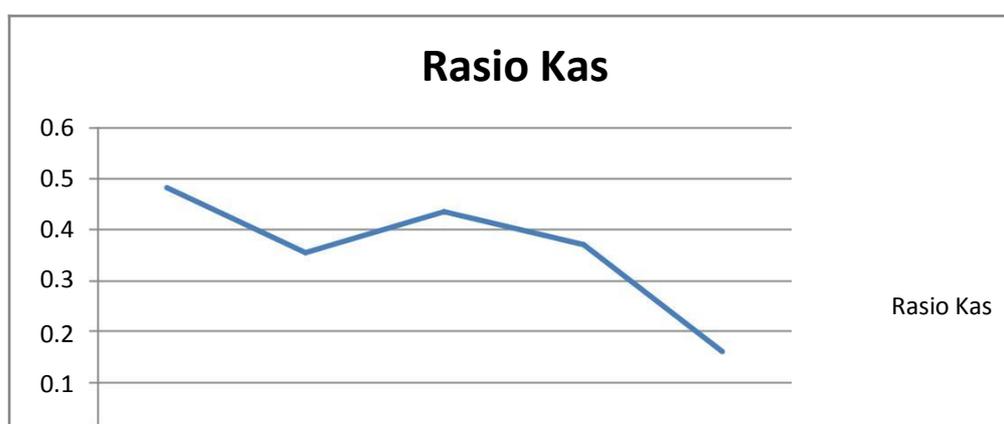
2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

Tabel 4.5
Rasio Kas
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2011	475.260.630	983.890.767	0,483
2012	434.327.498	1.219.365.356	0,356
2013	519.972.655	1.195.849.121	0,435
2014	578.702.739	1.563.576.121	0,37
2015	306.918.945	1.921.846.147	0,16

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.5 : Rasio Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Tahun 2013 rasio kas perusahaan sebesar 0,483, ditahun 2014 rasio kas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,356, tahun 2015 rasio kas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,435, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 rasio kas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,37 dan 0,16. Penurunan yang terjadi pada rasio kas dikarenakan menurunnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada rasio kas dikarenakan

menurunnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

e. Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Adapun pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Rasio Likuiditas	
				Rasio Lancar	Rasio Kas
2013	Rp.139.025.923	(Rp.382.836.665)	Rp.432.274.934	0,832	0.483
2014	(Rp. 54.152.784)	(Rp.199.952.498)	Rp.252.919.439	0,665	0.356
2015	Rp.179.399.348	(Rp.255.779.988)	Rp.181.386.979	0.843	0.434
2016	Rp.107.532.264	(Rp.307.091.112)	Rp.267.480.911	0.745	0.37
2017	(Rp.61.665.293)	(Rp.376.232.673)	Rp.161.633.596	0.513	0.16

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah di PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014 dan tahun 2017 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan.

Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan,

sedangkan penurunan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi mengalami penurunan. Menurunnya arus kas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Dan untuk tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memerlukan waktu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harus menjual beberapa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan

B. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Penyebab terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

Laporan Arus kas operasi yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan, arus kas investasi yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah penerimaan pengembalian uang muka

pembelian pesawat, penerimaan uang jaminan, penerimaan bunga, hasil pelepasan aset tetap, penerimaan dividen, terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pesawat, meningkatnya pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat, uang muka pembelian pesawat, pengeluaran untuk perolehan aset tetap, pembayaran uang jaminan, dan untuk arus kas pendanaan yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan besarnya pembayaran utang bank dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya.

2. Penyebab terjadi peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Penyebab peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk terjadi dikarenakan besarnya jumlah hutang bank dan utang usaha yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan asset lancarnya.

Adapun penyebab dari meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan dan penurunan atas asset lancar terjadi dikarenakan rendahnya jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, dimana dana dalam asset lancar tergolong sangat kecil, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan pesawat, selain itu dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri sangat kecil sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak ketiga guna untuk menjalankan usahanya. Perusahaan harus melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan, disamping itu perusahaan juga

harus membayar biaya kepada pemasok yang melakukan pemeliharaan pesawat yang jumlahnya cukup besar sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayaran.

Menurut Kasmir (2012:128) menyatakan bahwa “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana

3. Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas pada PT. Garuda

Indonesia Tbk

Laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah di PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014 dan tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan.

Penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, demikian sebaliknya yang terjadi ditahun 2015 dan tahun 2016, hal ini tentu bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Simamora (2008:523) yang mengatakan bahwa dengan semakin besar nilai arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2010 : 89).

Hasil penelitian ini mendukung sebagian atau sepenuhnya dari penelitian Zakaria (2016) Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada Pt Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI) yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis komparatif laporan arus kas pada PT Indosat Tbk. tahun 2009-2014, kas bersih dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. berdasarkan Current Cash Debt Coverage Ratio dari tahun 2009-2014 menunjukkan angka rasio yang cukup baik dan cenderung stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis analisis laporan arus kas dalam mengukur likuditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013 – 2017 yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan yang terjadi pada arus kas operasi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan arus kas aktivitas investasi terjadi dikarenakan besarnya jumlah penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat, penerimaan uang jaminan, penerimaan bunga, hasil pelepasan aset tetap, penerimaan dividen, terlalu besar biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pesawat, meningkatnya pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat, uang muka pembelian pesawat, pengeluaran untuk perolehan aset tetap, pembayaran uang jaminan, dan untuk arus kas pendanaan yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan besarnya pembayaran utang bank dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya

Penyebab peningkatan hutang lancar dibandingkan asset lancar pada PT. Garuda Indonesia Tbk terjadi dikarenakan besarnya jumlah hutang bank dan utang usaha yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus mampu dalam membayar segera hutang dengan menggunakan asset lancarnya. Laporan

arus kas belum mampu dalam mengukur tingkat likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas tahun 2014 dan tahun 2017 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 mengalami kerugian, hanya ditahun 2015 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas juga mengalami penurunan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja lebih lanjut dimasa yang akan datang setelah menganalisis informasi arus kas dalam bentuk rasio adalah sebaiknya PT. Garuda Indonesia Tbk dalam melakukan pemeliharaan pesawat perlu di kaji ulang secara komperhensif sehingga arus kas perusahaan tidak mengalami penurunan. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lainnya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Arif Wibowo. (2010). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Grasindo: Jakarta.
- Ahmad Syafi'i Syukur. (2009). *Intermediate Accounting*, AV Publisher: Jakarta.
- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Bella Kristi Lalujan. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT. BTPN, Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis 2016
- Brigham, Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat : Jakarta
- Chintia Debby Mogi (2016) *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan "Unicare" Cabang Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPM: Yogyakarta.
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. PT.Rajagrafindo Persada: Jakarta.

- Kieso et al., (2011). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Muchammad Syahrul Afiq (2018) *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada KSU. Sri Lestari (Studi Kasus Pada Ksu. Sri Lestari Udanawu)*. Simki-Economic Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN : 2599-0748
- Moh Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nurvita Diah Rahayu. (2015). *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Periode Januari – Oktober 2013)*. Jurnal Akuntansi Intergratif Vol. 1, No.1, April 2015
- Okfira Mitra Setyawati. (2015). *Analisa Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT Smart Tbk.*. Volume 1 Issue 2 (2015)
- R. Aditya Kristamtomo Putra, Heikal Muhammad Zakaria. (2016). *Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 02 2016
- Ramayanti, Wahyu. (2011). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Net profit Margin terhadap Return Saham*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Simamora, Henry.(2008). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Queen Laurent. (2012). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas Kinerja Keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.